

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah biasanya disingkat dengan UMKM, UMKM merupakan salah satu sektor industri krusial di Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memberikan informasi tentang UMKM dengan mendefinisikan UMKM merupakan sebuah bisnis kecil yang dimiliki dan dikuasai seseorang dengan total pendapatan dan kekayaan tertentu. UMKM memainkan peran krusial dan besar pada perkembangan perekonomian daerah dan nasional (Sudarta 2022). Kehadiran UMKM di Indonesia dapat berkontribusi terhadap efisiensi perekonomian karena dapat memberikan lapangan kerja bagi pekerja lokal dan menciptakan jiwa kewirausahaan yang kuat. UMKM juga berperan pada menyeimbangkan pendapatan dan kesejahteraan nasional (Ahmad et al. 2024). Kinerja keuangan UMKM sangat faktor krusial untuk dievaluasi dan menilai sejauh mana bisnis berhasil berdasarkan pelaksanaan aktivitas keuangan mereka (Zahra et al. 2023).

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan atau kegagalan dari berbagai kegiatan yang memanfaatkan sumber daya keuangan (Octavina dan Rita 2021). Hal ini menunjukkan efektivitas administrasi dana pada mendukung operasional dan pertumbuhan bisnis. Bagi UMKM kinerja keuangan yang baik dapat membantu mereka menentukan tujuan keuangan, memahami performa bisnis secara menyeluruh, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan (Putri dan Sungkono 2023). Dengan demikian, pemahaman mengenai kinerja keuangan sangat krusial bagi UMKM agar meraih keberhasilan dan keberlanjutan usaha mereka.

Dilansir dari <https://gresikkab.go.id/> angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gresik bisa dikatakan sangat menjanjikan. Laju pertumbuhan ekonomi di Gresik pada tahun 2020 sebesar -3,46% nilai tersebut menjadi 3,79% pada tahun 2021 dan 7,38% di tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan pemulihan ekonomi yang signifikan di Kabupaten Gresik, terutama setelah dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Dengan peningkatan laju pertumbuhan yang konsisten, Kabupaten Gresik berhasil membuktikan ketahanannya pada menghadapi tantangan ekonomi. Pertumbuhan ini juga didorong oleh sektor industri dan perdagangan yang semakin berkembang menjadikan Gresik sebagai salah satu wilayah dengan prospek ekonomi yang kuat di Jawa Timur. Berdasarkan (Hartina et al. 2020) dibalik perkembangan ini, UMKM turut memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Tetapi, UMKM kerap kali menghadapi situasi yang kurang menguntungkan, justru mengalami kerugian *financial* akibat berbagai tantangan yang ada.

Selain beragam keunggulan yang terdapat pada UMKM di Gresik ini, perkembangan UMKM di Gresik masih menghadapi berbagai permasalahan. Masyarakat yang berperan sebagai pemilik UMKM di Kabupaten Gresik masih banyak yang menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut seperti kapasitas sumber daya, pengetahuan mengenai administrasi keuangan, teknologi keuangan dan permasalahan lain yang bisa menghambat perkembangan UMKM itu sendiri (Sumantari Yuniati dan Julianto 2022). Oleh karena itu, keadaan tersebut memaksa Pelaku UMKM guna meningkatkan kinerja yang baik pada UMKM (Syafitri dan Mardani 2021). Hal ini memungkinkan mereka untuk mencapai keberlanjutan serta memperkuat posisi mereka pada pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu contoh faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM adalah kurangnya kemampuan pada mengelola keuangan secara efektif. Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar keuangan membuat banyak para Pelaku UMKM kesulitan pada memilih sumber pendanaan yang tepat. Akibatnya banyak para Pelaku UMKM tidak bisa mengakses pendanaan dengan mudah, dan sebagian besar UMKM sering terjebak dan terjerat dengan para rentenir yang tentunya berdampak terhadap kinerja UMKM itu sendiri (Handayani 2022). Untuk itu, dibutuhkan literasi keuangan yang baik bagi UMKM khususnya di Kabupaten Gresik. Literasi keuangan pada meningkatkan kinerja dan keberhasilan UMKM bersumber dari fakta bahwa dengan literasi keuangan yang baik, UMKM akan mampu memahami dan mengakses sumber daya keuangan yang dimilikinya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan keberhasilan UMKM dalam mengoptimalkan operasi internalnya dan menjalankan tugas operasionalnya dengan cermat (Suardana 2020). Pemahaman ini juga akan mendorong Pelaku UMKM untuk lebih mandiri pada pengambilan keputusan yang strategis dan berkelanjutan.

Peningkatan literasi keuangan dapat memberikan manfaat signifikan terhadap administrasi bisnis menjadikan pemahaman prinsip-prinsip dasar keuangan sangat faktor krusial bagi para Pelaku usaha. Berdasarkan (Saputro et al. 2022) memaparkan bahwasannya dalam menjalankan usahanya literasi keuangan sangat penting bagi setiap bisnis, maka pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan pada mengelola keuangannya. Faktor-faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha adalah dengan literasi keuangan, yang mencakup pemahaman bagaimana cara mengelola uang dengan memahami pendapatan, pengeluaran, investasi dan penanaman modal (Baharuddin 2021). (Daswal et al. 2023) memaparkan bahwasannya literasi keuangan

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahiu et al. 2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan kata lain besaran atau kualitas literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM tidak akan berdampak pada kinerjanya sendiri. Oleh karena itu, variabel literasi keuangan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

UMKM sering mengalami keterlambatan perkembangan karena keterbatasan pembiayaan manajemen usaha, dan sumber daya manusia (Mulyanti et al. 2020). Oleh karena itu, teknologi keuangan muncul sebagai alternatif yang dapat mendukung UMKM pada layanan keuangan yang mencakupi (Mulyanti dan Nurhayati 2022). Teknologi keuangan merupakan hasil dari kolaborasi antara teknologi yang diterapkan di bidang keuangan dengan hasil akhir sebagai inovasi terhadap metode bisnis yang mulanya konvensional berubah menjadi lebih maju (Sari 2024). Dengan adanya teknologi keuangan dapat memberikan solusi yang lebih efisien bagi pelaku UMKM dalam mengatasi tantangan keuangan mereka.

Di era digital saat ini, UMKM perlu mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Penerapan teknologi keuangan pada UMKM menjadi sangat penting dalam meningkatkan kinerja efisiensi dan daya saing usaha (Heliani dan Novitasari 2024). Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Adopsi teknologi keuangan dapat memfasilitasi UMKM pada mengakses pembiayaan, melakukan transaksi pembayaran dan menggunakan alat analisis keuangan yang lebih canggih (Dwi et al. 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah et al. 2022) menunjukkan bahwa teknologi keuangan berdampak pada kinerja UMKM, namun hal

ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis dan Nurhayati 2024) yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan tidak berdampak terhadap kinerja UMKM. Keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kurangnya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat mendukung proses akuntansi mungkin menyebabkan teknologi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM sehingga menarik unruk diteliti kembali.

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk diterapkan pada UMKM. Administrasi dan penyampaian informasi keuangan yang transparan dan akurat pada bisnis UMKM berkontribusi positif terhadap keberlangsungan bisnis tersebut (Nugraha 2020). Dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan, UMKM memerlukan administrasi keuangan yang efektif dan efisien. Administrasi keuangan yang efektif merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh UMKM untuk mengurangi dampak penurunan pendapatan (Faiza 2023). Selain itu, administrasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor terhadap usaha mereka. Dengan demikian, UMKM dapat lebih mudah mengakses sumber daya dan peluang baru untuk pertumbuhan.

UMKM sangat perlu meningkatkan pemahaman mereka pada pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM (Bahiu et al. 2021). Di samping itu, Keterbatasan pengetahuan para Pelaku UMKM tentang akuntansi yang membuat mereka tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik, yang dimana akan berpengaruh pada kinerja keuangannya. Pengelolaan keuangan yang kurang baik dan kurang teliti dapat menghalangi pemilik usaha untuk mengambil tindakan pencegahan dan mengurangi

potensi kerugian pada operasinya (Hertadiani dan Diyan 2021). Penelitian riset yang dilakukan oleh (Martono dan Febriyanti 2023) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani et al. 2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena tingkat penerapan pengelolaan keuangan yang beragam, di mana beberapa UMKM mungkin telah mengelola keuangan secara terstruktur, sementara yang lain masih mengandalkan metode sederhana, sehingga perlu diteliti kembali.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh (Mulyanti dan Nurhayati 2022). Pada penelitian ini, penulis menambah satu variabel yaitu Pengelolaan Keuangan. Di Kabupaten Gresik ini, masih terbatas pada pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi faktor krusial untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dan administrasi keuangan yang efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja UMKM. Melalui pengelolaan keuangan yang efektif, UMKM dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, meminimalkan risiko kerugian, serta meningkatkan kemampuan untuk mengambil keputusan dengan lebih akurat dan strategis. Selain itu, pengelolaan keuangan yang transparan dan terencana juga akan membantu UMKM pada mengakses pembiayaan dan memelihara hubungan yang baik dengan pihak eksternal, seperti investor atau lembaga keuangan. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan memerlukan analisis yang lebih menpada mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi permasalahan utama yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana teknologi keuangan memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana pengelolaan keuangan dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan di UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat literasi keuangan pemilik UMKM memengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang efektif untuk pengelolaan keuangan usaha.
2. Menganalisis peran teknologi keuangan dalam mendukung efisiensi operasional UMKM. Tujuan ini untuk menggali sejauh mana teknologi keuangan, seperti aplikasi pembayaran digital atau sistem akuntansi berbasis cloud, membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen keuangan UMKM.
3. Mengevaluasi dampak pengelolaan keuangan yang sistematis terhadap profitabilitas dan keberlanjutan UMKM. Fokusnya adalah menilai bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

4. Memberikan pemahaman tentang interaksi antara literasi keuangan, teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM secara keseluruhan. Tujuan ini mengintegrasikan semua variabel penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis harap dapat memberikan manfaat tidak saja bagi peneliti tetapi juga bagi pihak-pihak yang terkait. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat-manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan mengenai pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM, khususnya di daerah dengan dinamika ekonomi seperti Kabupaten Gresik.
2. Memberikan landasan teoritis untuk penelitian selanjutnya, terutama dalam pengembangan model atau pendekatan baru terkait pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efektif.
3. Memperkaya studi empiris dalam literatur akuntansi dan manajemen keuangan dengan fokus pada sektor UMKM di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pelaku UMKM:

- Memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengelola usaha agar lebih terencana dan berkelanjutan.

- Mendorong pemanfaatan teknologi keuangan secara optimal untuk mempermudah akses terhadap sumber pendanaan dan pengelolaan transaksi keuangan.
- Membantu UMKM memahami strategi pengelolaan keuangan yang baik guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar.

2. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan:

- Menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merancang program pelatihan literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan bagi UMKM.
- Memberikan masukan untuk kebijakan yang dapat memfasilitasi akses UMKM terhadap teknologi keuangan yang terjangkau dan sesuai kebutuhan mereka.
- Mendukung evaluasi kebijakan yang ada dalam rangka pemberdayaan UMKM melalui pendekatan berbasis data.

3. Bagi dunia pendidikan dan penelitian:

- Menjadi bahan ajar atau referensi dalam mata kuliah yang membahas manajemen keuangan, teknologi keuangan, dan pemberdayaan UMKM.
- Mendorong penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM.
- Menyediakan data empiris yang dapat digunakan oleh akademisi dalam pengembangan teori atau model baru di bidang keuangan UMKM.